KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Palembang-Prabumulih Kilometer 32 Indralaya Ogan Ilir Kode Pos 30662
Telepon. (0711) 580964, Faksimile (0711) 580-964
Laman: http://fe.unsri.ac.id **email: dekan@fe.unsri.ac.id**

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Nomor : 2734/UN9.FE/TU.SK/2021

TENTANG

HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN DOSEN SKEMA KOMPETITIF FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA YANG DIDANAI OLEH DANA PNBP FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2021

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Memperhatikan : DIPA dan Rincian Belanja Satuan Kerja Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Nomor: SP DIPA-023.17.2.677515/2021, tanggal 23 November 2020

Menimbang :
1. bahwa dalam rangka tertib administrasi keuangan dan menjaring proposal yang berkualitas, perlu menyeleksi proposal penelitian dosen Skema Kompetitif Fakultas Ekonomi Unsri yang didanai oleh Dana PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2021;
2. bahwa sebagai tindak lanjut dari hal tersebut di atas perlu diterbitkan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sebagai pedoman dan landasan hukumnya

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1960, tentang Pendirian UNSRI;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
5. Keputusan Rektor Unsri No. 0165/UN9/SK.BUK.KP//2021, tanggal 30 Maret 2021, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya 2021-2025;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN DOSEN SKEMA KOMPETITIF FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA YANG DIDANAI OLEH DANA PNBP FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2021;

PERTAMA : Menyetujui daftar nama peneliti dan judul penelitian sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;

KEDUA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2021 yang diatur pada Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian pada masing-masing judul penelitian;

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Inderalaya
Pada tanggal : 8 September 2021
Dekan,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS EKONOMI

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP 196706241994021002

Tembusan :
1. Ketua LP2M Unsri (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan dalam lingkungan FE Unsri

Lampiran Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Unsri
Nomor : 2734/UN9.FE/TU.SK/2021
Tanggal : 8 September 2021

HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN DOSEN SKEMA KOMPETITIF FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA YANG DIDANAI OLEH DANA PNPB FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2021

No	Nama	Judul Proposal	Bidang Penelitian	Dana Penelitian Yang diusulkan	Dana Penelitian yang disetujui	Keterangan
1	Ketua : Dr.Azwardi, SE, M.Si Anggota : 1. Dr. Sukanto, SE, M.Si 2. Drs. Nazeli Adnan, M.Si 3. Putri Indah Lestari (Mahasiswa) 4. Gita Ayu Aulia Novida (Mahasiswa)	Pengeluaran Kesehatan Secara Global: Skema Jangka Panjang Dan Pendek Analisis Data Panel Tingkat Negara	Eko. Pembangunan	Rp. 75.000.000	Rp. 65.000.000	Diterima
2	Ketua :Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak Anggota : 1. Dr.E Yusnaini, SE., M.Si., Ak 2. Dr. Tertiarto Wahyudi, MAFIS., Ak 3. Shella Novita (Mahasiswa) 4. Adelia Fildzah (Mahasiswa)	Mendeteksi Financial Distress (Kebangkrutan Perusahaan) Di Masa Pandemic COVID 19 dan Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Memitigasinya (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Akuntansi	Rp. 75.000.000	Rp. 50.000.000	Diterima
3	Ketua : Dr. Emylia Yuniarti., MSi.,Ak.,CA Anggota : 1. Abu Kosim., SE.,MM.,Ak 2. Dr. Shelly F. Kartasari, MSi.,Ak. 3. Hadi Wicaksono Iansyah (Mahasiswa) 4. M. Fadly Assiddiqie (Mahasiswa)	Determinan Pengungkapan *Carbon Emission* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Akuntansi	Rp. 75.000.000	Rp. 50.000.000	Diterima
4	Ketua : Dr . Sukanto, S.E., M.Si Anggota: 1. Dr. Suhel, S.E., M.Si 2. Dr. M. Subardin, S.E., M.Si 3. DRS. Bambang Bemby S, MA, PH.D 4. Hamira (Mahasiswa) 5. Andi Nurul Astria Arief (Mahasiswa) 6. Septiani Fransisca (Mahasiswa)	Pembengkakan Utang Luar Negeri: Ketergantungan Makro Ekonomi di Negara ASEAN	Eko. Pembangunan	Rp. 75.000.000	Rp. 50.000.000	Diterima

No	Nama	Judul Proposal	Bidang Penelitian	Dana Penelitian Yang diusulkan	Dana Penelitian yang disetujui	Keterangan
5	Ketua : Dr. Yulia Saftiana, M.Si Anggota : 1. Dr. Azwardi, S.E., M.Si 2. Dr. Tertiarto Wahyudi, MAFIS., Ak 3. Nisruna Mutia (Mahasiswa) 4. Wasiatur Rizkiah (Mahasiswa)	Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2020	Akuntansi	Rp. 75.000.000	Rp. 65.000.000	Diterima

Dekan,

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP 196706241994021002

BIDANG EKONOMI

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

MENDETEKSI *FINANCIAL DISTRESS* MASA PANDEMIC COVID 19 DAN PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM MEMITIGASINYA (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

OLEH:

KETUA	**:**	**Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak.** **NIP: 195808281988101001**
ANGGOTA	**:**	**Dr.E Yusnaini, SE., M.Si., Ak.** **NIP. 197704172010122001**
		Dr. Tertiarto Wahyudi, MAFIS, Ak **NIP. 196310041990031002**
		Shella Novita **NIM. 01031181823045**
		Adelia Fildzah **NIM. 01031181823047**

Dibiayai Oleh:
Anggaran DIPA Rincian Belanja Satuan Kerja
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021
No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021, tanggal 23 November 2020
Sesuai dengan SK Dekan
Nomor: 2734/UN9.FE/TU.SK/2021
Tanggal 08 September 2021

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF

Judul	:	Mendeteksi Financial Distress Di Era Pandemi COVID-19 dan Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Memitigasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Ketua Pelaksana		
Nama	:	Drs. Burhanuddin, M.Acc., Ak., CA
NIP/NIDN	:	19580828198801001/0028085803
Pangkat/Gol	:	Pembina/IVa
Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
Fakultas/ Jurusan	:	Ekonomi/ Akuntansi
Alamat Kantor	:	Jl. Palembang Inderalaya KM. 32 Ogan Ilir
Telepon/Faks	:	0711-580645
Alamat Rumah	:	Jln. Hulubalang II, Bukit Lama, Ilir Barat 1 Palembang
Telepon	:	085267525800
Anggota		
Anggota I	:	Dr. E. Yusnaini, SE., M.Si., Ak.
NIP/NIDN	:	197704172010122001/0017047709
Anggota 2	:	Dr. Tertiarto Wahyudi, MAFIS, Ak
NIP/NIDN	:	196310041990031002/0004106302
Jangka waktu	:	1 (Satu) Tahun
Dana Yang Diajukan	:	Rp. 50.000.000,-
Target Luaran TKT	:	2
Mahasiswa 1	:	Shella Novita NIM. 01031181823045
Mahasiswa 2	:	Adelia Fildzah NIM. 01031181823047

Palembang, Desember 2021
Ketua Pelaksana,

Drs. Burhanuddin, M.Acc., Ak. CA
NIP. 19580828198801001

Mengetahui,
Ketua UPPM Fakultas Ekonomi,

Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
NIP. 198609232019031006

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP. 196706241994021002

I. Identitas Peneliti

I. Identitas Penelitian			
	1. Judul Usulan	: Mendeteksi *Financial Distress* (Kebangkrutan Perusahaan) Di Era Pandemic Covid 19 dan Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Memitigasinya (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	
	2. Ketua Peneliti		
	a. Nama Lengkap	Drs. Burhanuddin, M.Acc., Ak., CA	
	b. Bidang Keahlian	Akuntansi Keuangan, Akuntansi Sektor Publik, Audit	
	3. Anggota Peneliti		
2.	**Nama dan Gelar**	**Keahlian**	**Curahan Waktu (Jam/Minggu)**
	2. Dr.E Yusnaini, S.E., M.Si, Ak	• Akuntansi Keuangan • Akuntansi Manajemen	5 Jam
	2. Dr. Tertiarto Wahyudi, MAFIS, Ak, CA	• Akuntansi Keuangan • Audit	5 Jam
	1. Shella Novita	• Audit	5 jam
	2. Adelia Fildzah Nadhilah	● Audit	5 jam
	Isu Strategis	: Mendeteksi Financial Distress Di Masa Pademi Covid 19 dan Peran Tata Kelola Perusahaan	
	Topik Penelitian	: Akuntansi Keuangan	
	Objek Penelitian	**:** Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
	Lokasi Penelitian	**:** Palembang	
	Hasil Yang ditargetkan	: Penelitian ini akan menghasilkan kajian mengenai kinerja perusahaan selama Masa Pandemi Covid 91 dan bagaimana sebuah tata Kelola perusahaan dapat memitigasi terjadinya kebangkrutan perusahaan	
	Institusi lain yang terlibat	: ---	
	Sumber biaya lain	: Tidak Ada	
	Keterangan lain	: Tidak Ada	

II. Ringkasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap kinerja perusahaan di masa Pandemic COVID 19 yang sudah hampei 3 tahun melanda dunia, khusunya di Indonesia. Dari data yang ada, diketahui bahwa hampir semua sector perekonomian di Indonesia (dalam hal ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) terdampak dan merugi diakibatkan pandemic yang masih berlangsung hingga saat ini. Penelitian bertujuan untuk menguji bagaimana kesehatan keuangan perusahaan (financial distress), yang diukur dengan Altman Z-Score ketika sebelum dan setelah terjadinya Pandemi. Penelitian ini juga akan menginvestigasi apakah tata Kelola perusahaan dapat memitigasi risiko financial distress. Penelitian ini akan melakukan uji beda untuk melihat perkembangan kondisi keuangan perusahaan saat sebelum dan sesudah terjadi Pandemi. Penelitian ini juga akan menguji, perusahaan manakan yang mendapatkan dampak lebih buruk karena pandemic, apakah perusahaan besar atau perusahaan kecil). Terakhir, penelitian ini akan menguji bagaimana peran tata Kelola perusahaan dalam memitigasi risiko financial distress. Penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020.

III. Latarbelakang

Di awal tahun 2020, bencana wabah pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) menyebar ke hampir seluruh negara di dunia. Virus baru ini dapat dengan mudah menyebar dari satu ke yang lain. Pertama kali muncul kasus virus jenis baru yang disebut Virus Corona di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus yang begitu cepat menyebabkan banyak negara yang terjangkiti Virus Corona, termasuk Indonesia. Berdasarkan data worldometer per 21 Juni 2020 lebih dari 8.000.000 orang di dunia dinyatakan positif terinfeksi Virus Corona. Amerika Serikat merupakan negara dengan jumlah kasus baru yang dinyatakan terinfeksi Virus Corona tertinggi yaitu mencapai lebih dari 2.000.000 kasus dengan jumlah kematian 120.951 orang.

Kasus terinfeksi COVID-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo dengan diawali 2 kasus yang kemudian menyebar dengan cepat. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia menyatakan jumlah

positif Virus Corona mencapai 43.803 orang dengan jumlah kematian 2.373 orang. Penyebaran COVID-19 di Indonesia masih berlanjut, hal ini dapat dilihat dari rata-rata tambahan kasus baru COVID-19 mencapai 1.000 hingga 1.300 kasus setiap hari. Provinsi dengan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 terbanyak adalah Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 9.349 kasus. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 antara lain dengan cara melakukan social distancing, physical distancing, penggunaan masker dan hand sanitizer, meliburkan sekolah dan perkuliahan, melakukan Work From Home (WFH), hingga diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kebijakan work from home (WFH) di masa pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan jumlah penerbangan, namun penjualan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang termasuk dalam sektor manufaktur terus meningkat selama tiga bulan terakhir sejak Februari hingga April 2020. (Kementerian Keuangan, 2020). Penjualan produk makanan dan minuman juga terus meningkat selama pandemi COVID-19. Shen dkk. (2020) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja emiten China akibat penurunan nilai total pendapatan yang turut berimbas pada penurunan ROA. Riset tersebut juga membuktikan bahwa industri yang terkena dampak signifikan pada kuartal I 2020 antara lain pariwisata, katering, dan transportasi. Pandemi COVID-19 merugikan produksi, operasi, dan penjualan industri. Pengelola perusahaan diharapkan memperhatikan perubahan lingkungan di luar, melakukan penyesuaian bisnis, menetapkan strategi untuk melakukan produksi, dan menjalankan kegiatan operasional yang memenuhi tren konsumsi selama pandemi COVID-19 untuk membantu pemulihan bisnis.

Perbedaan dampak pandemi COVID-19 tahun 2020 terhadap penjualan industri atau kondisi keuangan perlu dikaji secara kuantitatif berdasarkan laporan keuangan yang dirilis di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja perusahaan publik menjadi dasar pengambilan keputusan

investasi bagi investor dan kreditur. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan informasi yang relevan kepada calon investor di tengah kesulitan keuangan negara selama pandemi COVID 19 saat ini.

Data pada bulan April tahun ini menunjukkan bahwa sektor Pariwisata telah mengalami kerugian sebanyak 85,7 Triliun, dengan rincian sektor perhotelan 30 Triliun, Restoran 40 Triliun, maskapai penerbangan 11,7 triliun dan tour operator 4 triliun. Lebih jauh lagi Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, Haryadi Sukamdani menyebutkan ada 2.000 hotel dan 8.000 restoran menyatakan tutup operasional (TEMPO.CO, 2020).

Penelitian terkait kinerja perusahaan di masa pandemi COVID 19 juga dilakukan oleh Hadiwardoyo (2020) dengan menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor usaha yang paling terpengaruh bergantung pada keramaian, seperti pariwisata dan usaha penunjang pariwisata termasuk transportasi massal, hotel, dan usaha produk tersier yang penjualannya bergantung pada dana simpanan masyarakat, properti, dan lembaga pemberi kredit. Sektor energi juga mengalami tekanan yang luar biasa akibat kegiatan usaha yang menyusut drastis, kecuali PLN (Perusahaan Listrik Negara).

Selain itu, banyak sektor lain telah terpengaruh dalam berbagai cara. Sektor usaha yang dapat diuntungkan dari pembatasan sosial selama pandemi COVID-19 antara lain penyedia jasa pengiriman barang, operator seluler dan penyedia internet, penyedia pulsa darurat, dan asuransi kesehatan. Bisnis sektor kesehatan juga dapat menghasilkan keuntungan untuk jenis produk tertentu seperti masker, hand sanitizer, disinfektan, sabun, dan produk sejenis. Selain media cetak, sektor media juga merupakan bisnis yang berpotensi menguntungkan dengan lebih banyak iklan karena pembatasan pergerakan fisik. Sektor makanan dianggap sebagai bisnis yang stabil di masa krisis, hanya mengalami penyesuaian dalam metode, seperti pemesanan, pembayaran, dan pengiriman barang.

Akibat hantaman pandemi Covid-19, ada 6 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) besar hampir ambruk. Dalam rilis laporan keuangan pada semester I tahun 2020, ke 6 BUMN besar tersebut secara kinerja anjlok dan bahkan mengalami kerugian triliunan rupiah. Hanya 10 persen perusahaan pelat merah saja yang masih bisa bertahan akibat pandemi ini. Ada 6 perusahaan BUMN besar yang kinerja bisnisnya terganggu selama pandemi Covid-19, dan bahkan ada 4 BUMN besar yang mengalami kerugian besar triliunnya rupiah. 6 BUMN tersebut adalah Pertamina, PLN, Garuda Indonesia, PT. Timah Indonesia, PT. Indofarma, PT. Kereta Api Indonesia, dan PT. Hutama Karya. (idxchannel.com, 2020).

Kondisi perekonomian yang kurang baik mampu menyebabkan financial distress bagi perusahaan. Perusahaan yang mengalami kondisi financial distress pada saat perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang kepada kreditur dalam jangka waktu yang ditentukan (Hanafi dan Breliastiti, 2016). Kondisi ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan baik perusahaa kecil maupun perusahaan besar, sehingga banyak perusahaan mengalami masalah keuangan perusahaan yang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan (financial distress) (Darmawan, 2017).

Financial Distress dapat diukur dengan menggunakan Model Altman Z-Score. Analisis terhadap Financial Distress ini sangat penting dilakukan karena akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang terdampak pandemi, mampu memitigasi danmemprediksi going concern perusahaan kedepannya yang berguna sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan (Armadani, Fisabil, dan Salsabila, 2021). Kasus financial distress yang dialami pada perusahaan juga bisa terjadi atau diperkuat oleh kinerja manajemen yang buruk dalam mengelola suatu usaha sehingga memiliki dampak yang dirasakan secara langsung pada perusahaan, pemegang saham, dan masyarakat atau publik.

Perusahaan yang memiliki tata Kelola perusahaan yang baik, bisa diartikan telah memiliki manajemen yang baik. Semakin baik tata Kelola perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan bisa jadi akan semakin mengurangi risiko financial distress yang dihadapi oleh perusahaan, dikarenakan perusahaan telah memiliki backup planning atas risiko-risiko yang muncul akibat kejadian yang tidak terduga. Terlebih lagi, di kondisi Pandemi seperti ini, perusahaan harus memiliki dan menerapkan tata Kelola perusahaan yang baik, sebagai salah satu cara agar mereka tetap bisa bertahan di situasi kondisi yang sangat sulit.

Selama ini informasi terkait dampak COVID-19 terhadap kinerja perusahaan masih terbatas berdasarkan data yang dikumpulkan secara kualitatif (Hadiwardoyo, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk membuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadiwardoyo (2020) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji perubahan kinerja perusahaan publik selama masa pandemi COVID-19 menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendeteksi financial distress (kebangkrutan) pada perusahaan-perusahaan yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia selama Pandemic COVID-19 dan juga untuk menguji apakah suatu tata kelola perusahaan yang baik dapat memitigasi risiko financial distress yang diakibatkan oleh Pandemic Covid 19.

IV. Tinjauan Pustaka

Signalling Theory

Signalling Theory adalah teori yang dapat menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan invsestor dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi perusahaan tersebut. Pada teori ini asumsi dari informasi yang diterima oleh manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan tidak sama. Teori sinyal dapat menggambarkan laporan keuangan dari bagaimana perusahaan memberikan sinya-sinyal tersebut pada pihak yang berkepentingan.” Suatu perusahaan yang mengalami bad news dapat menjlaskan bahwa hal ini adalah sinyal buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya

apabila perusahaan yang mengalami good news dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor supaya dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi penurunan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan (Platt dan Platt dalam Hanifah et al, 2013). Khaliq et, al (2014) mendefinisikan financial distress sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Peluang terjadinya financial distress meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensiti f terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain. Baimwera et al (2014) juga mendefinisikan financial distress sebagai kemungkinan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Pada saat terjadi kesulitan keuangan,ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal kerja atau working capital. Aghaei dalam Adi et al (2015). Kekurangan modal kerja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kewajiban lancar dan biaya operasi yang terlalu tinggi. Jika perusahaan mengalami financial distress dan tidak ada tindakan lebih lanjut untuk perbaikan, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan bahkan dapat dilikuidasi

Altman mengambil sampel dari 66 perusahaan manufaktur untuk dianalisis, dimana setengah diantaranya mengalami kebangkrutan. Dari penelitian tersebut, diperoleh 22 rasio keuangan, dimana lima diantaranya dianggap paling bermanfaat terhadap kebangkrutan dan dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dua tahun sebelum perusahaan tersebut resmi dinyatakan bangkrut. Model prediksi kebangkrutan oleh Altman memiliki tingkat keakuratan 90% setahun sebelum perusahaan bangkrut. Namun, untuk tahun kedua sebelum bangkrut tingkat keakuratannya turun menjadi 72%. Dan terus turun

hingga lima tahun sebelum bangkrut, yaitu sebesar 48%, 29%, dan 36%. Ini menunjukkan penurunan kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode waktu yang lebih lama. Altman menguji bobot masing-masing variabel dengan menggunakan analisa regresi, hasil pengujian tersebut digunakan untuk mendapatkan konstanta tertentu sebagai bobot dari masingmasing variabel yang telah ditentukan. Nilai yang didapat dari hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan cut-off value yang telah ditentukan untuk menentukan klasifikasi dari perusahaan tersebut. Z-score Model dikembangkan untuk menggabungkan analisis indeks tradisional dengan statistik yang ketat teknik. Mirip dengan mayoritas model yang digunakan untuk diagnosis awal risiko default bisnis, didasarkan pada analisis diskriminan multivariate.

Metode tersebut memungkinkan klasifikasi dengan probabilitas kesalahan sangat rendah dari satu set unit statistik menjadi dua atau lebih kelompok yang diidentifikasi sebelumnya (dalam kasus khusus ini, bisnis yang sehat secara finansial dan bisnis risiko default) berdasarkan beberapa variabel yang diketahui (variabel diskriminan) itu diamati di unit yang sama. Grup memiliki karakteristik homogen yang sama untuk elemen yang termasuk dalam masingmasing kelompok, dan karakteristik heterogen untuk unsur-unsur yang dimiliki kelompok yang berbeda: jika suatu unsur adalah diidentifikasi oleh model yang memiliki karakteristik serupa sebagai kelompok tertentu, itu akan diklasifikasikan melalui proses komparatif dan asosiatif (Danovi & Quagli, 2012).

Pada awalnya, Altman mengidentifikasi daftar 22 kemungkinan rasio yang menurutnya lebih memadai untuk memprediksi masa depan krisis bisnis berdasarkan tes empiris. Rasio semacam itu selanjutnya digabung menjadi lima kelas makro, masingmasing mampu untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang berbagai dimensi struktural bisnis: likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan modal yang diinvestasikan. Akhirnya, setelah melalui berbagai tes, Altman memilih lima yang terbaik melakukan rasio karena kemampuan mereka untuk memprediksi potensi kegagalan di masa depan ketika mereka diterapkan Bersama. Akhirnya, setelah melalui berbagai tes, Altman memilih lima yang terbaik melakukan rasio karena kemampuan mereka untuk memprediksi potensi kegagalan di masa depan ketika mereka diterapkan bersama

Pengembangan Hipotesis

Financial Distress Perusahaan Sebelum dan Sesudah Covid 19

H1: Terdapat perubahan nilai Altman Z-Score yang signifikanpada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pandemic Covid 19.

Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress

Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dapat menggunakan profitabilitas. Profitabilitas ini sering digunakan untuk melihat keadaan perusahaan dalam keadaan baik atau perusahaan sedang bermasalah (financial distress). Perusahaan dalam keadaan baik apabila laba yang diperoleh perusahaan pengalami pertumbuhan dan positif, akan tetapi ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan (financial distress) profitabilitas akan turun dari tahun sebelumnya dan mencapai angka negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya tingkat keuntungan akan berpengaruh terhadap keadaan keuangan perusahaan yang semakin menurun dan dapat mengakibatkan financial distress (Andre, 2013).

Hidayat et al (2014) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba. Jika suatu perusahaan mencetak laba yang tinggi, dapat dikatakan agent berhasil dalam pengelolaan perusahaannya. Dengan laba yang tinggi maka juga akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nantinya akan menjauhkan suatu perusahaan dari ancaman financial distress. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2a: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Pengaruh likuiditas terhadap financial distress

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2012:75). Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, tetapi apabila perusahaan tidak bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan

tersebut dapat dikatakan tidak likuid atau illikuid. Ketika nilai rasio likuiditas tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, sebaliknya jika nilai rasio likuiditasnya rendah maka perusahaan tidak sanggup untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila perusahaan dalam kondisi illikuid maka secara otomatis perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress.

Almilia dan Kritijadi dalam Triwahyuningtias et al (2012), likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila perusahan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami financial distress akan semakin kecil. Salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur likuiditas adalah current ratio (current asset to current liabilities), yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Hasil penelitian Jiming et al (2011), Triwahyuningtias et al (2012), dan Atika et al (2013), menyimpulkan bahwa likuiditas mampu mempengaruhi financial distress. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2b: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Pengaruh Operating Capacity terhadap financial distress

Operating Capacity menggambarkan terciptanya ketepatan kinerja operasional dari suatu entitas (Jiming dan Weiwei, 2011). Operating Capacity dikenal dengan rasio perputaran total aktiva (total assets turnover ratio), yang dinilai dengan membagi penjualan dengan jumlah aset (operating capacity = penjualan/total aset). Menurut Ardiyanto (2011), peningkatan penjualan yang relatif besar dibandingkan dengan peningkatan aset akan membuat rasio ini semakin tinggi, sebaliknya rasio ini akan semakin rendah jika peningkatan penjualan relatif lebih kecil dari peningkatan aset.

Rasio Aktivitas atau yang sering disebut sebagai operating capacity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan aset-aset guna menghasilkan penjualan (Atika et al, 2013). Rasio ini dinilai dari total asset turnover ratio (TATO), dimana total penjualan dibagi dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah et al, 2013; Simanjuntak et al, 2017; Widhiari et al, 2015) menunjukkan bahwa operating capacity berpengaruh terhadap financial distress. Pihak lain menunjukkan bahwa hasil penelitian

operating capacity tidak berpengaruh terhadap financial distress (Yustika, 2015). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2c: Operating capacity berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Memitigasi Financial Distress

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar." Perusahaan tentu melakukan kegiatan operasinya untuk mencapai tujuan serta sasaran perusahaan. Agents merupakan pengelola dalam kegiatan operasi dalam hal ini terkait pengambilan keputusan. Terkadang terdapat keputusan yang salah yang diambil oleh agentsyang dapat merugikan perusahaan. Risiko Financial Distress atau kesulitan keuangan merupakan risiko yang akan timbul akibat dari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Semua perusahaan tidak terlepas dari risiko Financial Distress ini. Penerapan mekanisme Corporate Governance yang tepat akan mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi Financial Distress.

Corporate governance merupakan sebuah aturan yang mengatur bagaimana hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, dan sekaligus mengatur dan mengendalikan operasi perusahaan. Apabila tata kelola perusahaan yang disusun oleh pihak manajemen baik (good corporate governance) maka pihak eksternal perusahaan akan semakin percaya terhadap perusahaan, dengan kepercayaan tersebut investor tidak akan segan untuk menanamkan sejumlah uangnya, sehingga akan mengurangi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Menurut Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. 305/BEJ/07-2004, tata kelola perusahaan yang baik salah satu cirinya adalah ketersediaan komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan dalam susunan pengurus perusahaan. Selain itu perusahaan harus dijalankan berdasarkan prinsip transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness

Menurut stakeholders theory, perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja guna memuaskan stakeholders. Alternatif langkah yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan penerapan good corporate governance. Hasil penelitian Al-Tamimi (2012); Hu and Zheng (2015) yang menemukan bahwa pelaksanaan GCG memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress.Berdasarkan teori tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Perusahaan dengan Tata Kelola yang Baik memiliki risiko Financial Distress yang lebih kecil.

Firm Size

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Semakin besar total aset yang dimilki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan (Hendra et al., 2018).

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional tebagi menjadi 3 jenis:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun

Besarnya ukuran perusahaan dapat dijadikan pertimbangan pihak luar sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, misalnya investor. Perusahaan dengan total aset yang besar diindikasikan mampu membiayai operasi perusahaan dan melunasi kewajiban yang akan datang, sehingga terhindar dari financial distress. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2001). Perusahaan yang mempunyai aset yang besar tidak terlepas dari risiko financial distress yang berasal dari risiko ekonomi (Putri, 2020). Risiko ekonomi tersebut dapat timbul dari faktor eksternal perusahaan, berupa inflasi, fluktuasi nilai tukar rupiah dan perubahan tingkat suku bunga. Oleh karena itu, perusahaan dengan aset yang besar belum tentu menurunkan risiko financial distress.

Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress telah dibuktikan oleh Susilowati & Fadlillah, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap financial distress. Semakin besar total aset perusahaan maka kondisi financial perusahaan akan lebih stabil dan kuat dalam kondisi financial distress (Ayu et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Thim et al., (2011) yang diproksikan dengan logaritma total asset membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan tidak terjadi financial distress. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri & Merkusiwati, (2014) dan berdasarkan kajian teori maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4: Perusahaan Besar memiliki Z-Score yang lebih besar dibandingkan Perusahaan Kecil, yang Berarti Perusahaan Besar memiliki risiko yang lebih kecil atas Financial Distress.

V. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan data sekunder. Subjek penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Pada tulisan kali ini, penulis bermaksud untuk menggunakan purposive sampling agar sampel yang didapatkan lebih representatif dengan kriteria yang akan ditentukan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang demikian, penulis dapat memilih sampel sesuai dengan kriteria sampel yang diinginkan (Sekaran, 2003).

Variabel Penelitian

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Lebih lanjut Kasmir (2012:196) mengemukakan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Ukuran yang banyak digunakan adalah Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), rasio profitabilitas yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis (Bussines Attractive). Return on asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan asset yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk

melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoprasikan kegiatan usahanya.. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos-pos aset lancar dan hutang lancar (Sawir, 2009:16). Menurut Munawir (2009:31), likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Operating Capacity

Operating Capacity menggambarkan terciptanya ketepatan kinerja operasional dari suatu entitas (Jiming dan Weiwei, 2011). Operating Capacity dikenal dengan rasio perputaran total aktiva (total assets turnover ratio), yang dinilai dengan membagi penjualan dengan jumlah aset (operating capacity = penjualan/total aset). Rasio Aktivitas atau yang sering disebut sebagai operating capacity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan aset-aset guna menghasilkan penjualan (Atika et al, 2013). Rasio ini dinilai dari total asset turnover ratio (TATO), dimana total penjualan dibagi dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Menurut Hanafi dan Halim (2009) *financial distress* diukur dengan menggunakan metode Altman *Z-score* dengan rumusan sebagai berikut:

***Z-score* = 6,56XI + 3,2X2 + 6,72X3 + 1,0X4**

Dimana :

X1 = Modal Kerja/Total Aset (*Working Capital to Total Asset*)

X2 = Laba Ditahan/Total Aset (*Retained Earnings to Total Asset*)

X3 = Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Pajak dan Bunga/Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Asset*)

X4 = Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang (*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*)

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:
Z”>2,9 = zona aman (safe zone)
1,23<Z”<2,9 = zona abu-abu (grey zone)
Z”<1,21 = zona distress (distress zone)

Perusahaan dengan kategori zona aman memiliki risiko kebangkrutan yang sangat rendah dan dapat dikatakan perusahaan dengan kondisi keuangan yang solid atau sehat. Pada zona distress, perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan besar kemungkinan akan bangkrut. Altman (2000) mengatakan bahwa perusahaan dengan zona distress memiliki kemungkinan akan bangkrut dalam dua tahun mendatang. Ini diketahui dari pengujian model terhadap sampel perusahaan tipe I (perusahaan dengan skor Z” di bawah 1,2) mengalami kebangkrutan dua tahun setelahnya. Sedangkan perusahaan pada zona abu-abu, diprediksikan pada posisi rawan kebangkrutan dan pada waktu yang sama cenderung lebih aman dari perusahaan zona distress dan tidak lebih sehat dari perusahaan Z” > 2,9.

Firm Size

Menurut Brigham & Houston (2006) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran Perusahaan akan dibagi menjadi 2 jenis. Yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total Aset lebih dari Rp 100.000.000.000,00 (Seratus Miliar Rupiah) dan perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki total aset kurang dari Rp100.000.000.000. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = (Ln)Total Asset Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *GCG Score* yang didalamnya terdapat beberapa subindex yang dijadikan acuan dalam menentukan skoring yang antara lain adalah sebagai berikut.

1. *Shareholder Rights /* Hak Pemegang Saham (subindex A).
2. *Boards of Directors* (subindex B).
3. *Outside Directors* (subindex C).
4. *Audit Committee and Internal Auditor* (subindex D).
5. *Disclosure to Investors* (subindex E).

Subindex A menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring hak para pemegang saham. Subindex B menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring dewan komisaris. Subindex C menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk melakukan skoring komisaris independen. Subindex D menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk melakukan skoring terhadap komite audit dan audit internal. Subindex E menjelaskan variabel yang digunakan untuk skoring terhadap pengungkapan kepada investor.

Menurut Black, Jang, dan Kim (2003) masing-masing ukuran dalam subindex diberikan poin 1 jika terpenuhi, dan 0 jika tidak terpenuhi. Untuk memperoleh skor GCG total maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$CGI = A + (B+C)/2 + D + E$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptip

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, p eringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Santosa, 2005). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel.

Data statistik disajikan dengan menggunakan tabel statistic descriptive yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation). Mean digunakan untuk memperkirakan besar ratarata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. Semuanya diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Beda (Paired Sample T-Test)

Paired Sample T-Test digunakan untuk menguji dua sample yang sama namun memiliki data yang berbeda. Paired Sample T-Test akan digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 4. Penelitian ini akan menguji kondisi Kesehatan keuangan perusahaan, sebelum covid 19 dengan setelah covid 19. Penelitian ini, juga akan menguji perusahaan manakah yang memiliki risiko financial distress yang lebih tinggi, apakah perusahaan besar atau perusahaan kecil. Teknik analisis data yang digunakan adalag uji beda rata-rata (uji t) dengan bantuan program SPSS 23.

Uji T Parsial

Pengujian statistik t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan masing-masing variabel independen untuk memberi pengaruh kepada variabel dependen secara parsial.

Uji T Parsial akan digunakan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan Operating capacity terhadap financial distress.

Moderated Regression Analysis

Moderated regression analysis (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis 2. MRA adalah analisis regresi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Tujuan analisis ini adalah menguji variabel moderating CSR, apakah memperkuat atau justru memperlemah hubungan variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel moderasi dapat dikatakan sebagai pure moderator jika interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Fachrurrozie & Utaminingsih, 2014).

Uji Koefisien Determinasi R2

Koefisien determinasi adalah ikhtisar yang menyatakan seberapa bagus garis regresi dalam mencocokkan data (Ghozali, 2007). Nilai R^2 dinyatakan dalam angka yang memliki kisaran 0-1. Hasil R2 yang rendah artinya lemahnya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang dihasilkan tinggi (mendekati 1) maka dapat diartikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan nilai koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, operating capacity terhadap financial distress. Hasil analisis koefisien determinasi yang disajikan menunjukkan bahwa Adjusted R2 sebesar 0.259201, ini dapat disimpulkan bahwa sebesar 25,92%dari Financial Distress dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, leverage dan operating capacity , sedangkan sisanya

sebesar 74,08% Financial Distress dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis 1

Uji Beda

Uji Beda dilakukan untuk menguji hipotesis 1 yaitu, untuk menguji nilai Z-Score sebagai alat ukur financial distress suatu perusahaan pada tahun 2019 (sebelum terjadinya pandemic Covid 19) dan tahun 2020 (setelah terjadinya pandemic covid 19). Hasil Uji Beda 2 sample independent, dapat dilihat dari table berikut:

	N	**2019**	**2020**
Rata-Rata Z-Score	285	1,12825	1,02235
Signifikansi	**0,097**		

Dari hasil uji beda Paired Sample T Test, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Altman Z-Score untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 (Sebelum Covid 19) adalah sebesar -0,12825, sedangkan nilai Z-Score perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 (Sesudah Covid19) adalah sebesar -1,6235. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji paired sample T-Test adalah 0,037 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari nilai Z-Score yang menunjukkan tingkat financial distress perusahaan, sehingga **H1 Diterima.**

Hasil Uji Hipotesis 2

Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut variabel independen manakah yang berpengaruh signifikan

terhadap financial distress pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pengambilan keputusan uji t dapat didasarkan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu nilai signifikan t < α (5%), Maka Ho ditolak dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil perhitungan uji t sebagai berikut:

Variables	t-Statistics	Prob
Constant	86,52576	0,0012
ROA	-3,379866	0,0056
CA	-0,008639	0,0266
OC	-3,029330	0,0459

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat bahwa ROA memiliki nilai t negative di tingkat signifikansi < 0,05 (0,0056 < 0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H2a diterima**. Hal ini berarti membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap financial distress.

Dari table diatas juga dapat dilihat bahwa Current Asset memiliki nilai koefisien negative dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,0266). Maka, **H2b Diterima** yang artinya Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap financial distress. Dari hasil uji hipotesis juga didapatkan hasil bahwa Debt to Equity Rasio memiliki nilai koefisien negative di tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,0266), yang berarti Operating Capacity Rasio berpengaruh negative dan signifikan terhadap financial distress, maka **H2C diterima**.

Hasil Uji Hipotesis 3

Moderated Regression Analysis

Untuk menguji pengaruh dari variable moderasi yaitu Tata Kelola perusahaan dalam memitigasi risiko Financial Distress, penelitian ini menggunakan pengujian Moderated regression Analysis. Terdapat dua model yang diajukan untuk menguji pengaruh dari variable moderasi dengan menggunakan Moderated regression Analysis, yaitu:

Y = α + β1ROA+ β2CA+ β3OC+e……. (1)

Y = α + β1.ROA+ β2.CA+ β3.OC+ β4ROA.CG+ β5CA.CG+ β6OC.CG+e…….(2)

Untuk melihat bagaimana pengaruh variable moderasi, apakah akan memperkuat atau memperlemah pengaruh simplification terhadap tax compliance dapat dilihat dari perubahan R Square dari model 1 dan 2. Apabila nilai R Square pada Model 2 (Setelah adanya interaksi) mengalami peningkatan dari Model 1 (sebelum adanya interaksi), maka dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Perusahaan memperkuat pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, leverage dan operating capacity terhadap financial distress. Berikut adalah hasil R Square untuk model 1 dan Model 2 ketika sudah dilakukan regresi.

Tabel 7. Pengujian sebelum adanya interaksi variable moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439[a]	.405	.259201	2.03210

Tabel . Setelah dilakukan interaksi variable moderasi dan independent

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488[a]	.427	.340162	2.42303

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square pada Model 1 sebesar 0,259201dan naik menjadi 0,340162 ketika ditambahkan interaksi variable tata Kelola perusahaan dan variable independent. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tata Kelola perusahaan memperkuat pengaruh negative profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap financial distress. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **hipotesis 3 terdukung.**

Hasil Uji Hipotesis 4 (Uji Paired Sample T Test)

Paired Sample T-Test dilakukan untuk menguji perusahaan mana yang lebih memiliki risiko financial distress yang lebih tinggi, apakah perusahaan besar atau perusahaan kecil. Hasil paired sample t-test dapat dilihat pada table berikut:

	Big	**Small**
Rata-Rata Z-Score	1,6306	0,5030
Signifikansi	0,032	

Hasil Paired sample T Test menunjukkan bahwa Perusahaan Besar (perusahaan dengan total asset > Rp.10.000.000.000) memiliki rata-rata Z-Score sebesar 1,6306 sedangkan perusahaan kecil dan menengah memiliki rata-rata Z-Score sebesar 0,5030. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan nilai Z-Score 1,6306 berada di area abu-abu, sedangkan perusahaan kecil dan menengah berada di area tidak aman. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa, perusahaan kecil lebih memiliki risiko financial distress yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan besar, sehingga **H4 Diterima.**

PEMBAHASAN

Perubahan Z Score Sebelum dan Sesudah Pandemic Covid 19

Hasil.dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 (sebelum pandemic covid19) dan tahun 2020 (setelah pandemic covid 19) mengalami risiko financial distress yang meningkat. Menggunakan 5 rasio keuangan dari Altman (2000), dalam melakukan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan menunjukkan peningkatan pada kategori risiko tinggi kebangkrutan (zona merah)dalam masa pandemi Covid-19. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan baik secara financial dan likuiditas dan mengalami penurunan dalam kemampuan perusahaan untuk bertumbuh yang

memungkinkan terjadinya kebangkrutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pandemic Covid 19 sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hampir semua perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan selama Pandemic Covid 19, yang ditunjukkan dengan semakin kecilnya Nilai Z-Score. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Armadani, et,al (2021) yang menemukan bahwa dari-25 perusahaan pariwisata subsektor jasa perhotelan di Indonesia pada triwulan I dan II tahun 2020 mengalami financial distress yang meningkat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pengembalian investasi dari aset perusahaan sangat baik. Laba yang dihasilkan perusahaan cukup untuk mendanai operasional perusahaan dan mampu mengembalikan investasi dari investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik dan jauh dari kondisi financial distress. Semakin meningkatnya keuntungan yang dicapai perusahaan, maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik sehingga dengan begitu perusahaan akan semakin jauh dari kondisi financial distress.

Hal ini mencerminkan bahwa penting bagi perusahan pertambangan untuk meningkatkan profitabilitas dalam upaya mengatasi kesulitan keuangan (Financial distress) dimasa mendatang. Analisa financial distress berdasarkan altman Z-score, menemukan bahwa terdapat 53,13% data yang diobservasi berada pada posisi bangkrut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustika (2015), Alexanders (2017), Thim et al (2011) serta Masdupi et al (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress.

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadapFinancial Distress. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi maka memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Itu membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan masih baik baik saja sehingga mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang tinggi akan menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya financial distress diperusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan dengan likuiditas tinggi maka perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dari aset yang dimiliki, yang secara otomatis perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (financial distress). Mayoritas perusahaan sampel penelitian berdasarkan Altman Z-score, mengalami kesulitan keuangan (financial distress).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiari et al (2015), Yustika (2015), Hidayat et al (2014), Alexanders (2017), Triwahyuningtias et al (2012), Mohammed et al (2012), Thim et al (2011) serta Masdupi et al (2018) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress.

Operating Capacity dan Financial Distress

Operating Capacity atau Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan utntuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total asset (total asset

turnover), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tetanam dalam total asset.

Apabila tingkat perputaran total aset semakin tinggi, perusahaan dalam menggunakan aktivanya semakin efektif sehingga penjualan dapat optimal. Perputaran total aset adalah rasio efektifitas operasional perusahaan terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Tingginya efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya memperoleh penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi total assets turnover maka nilai perusahaan meningkat sehingga jauh dari kecenderungan kesulitan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operating capacity yang diukur dengan rasio total asset turnover rasio berpengaruh negative terhadap financial distress. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan merkusiwati (2015) yang mengungkapkan bahwa operating capacity berpengaruh negatif terhadap financial distress, dan konsisten juga dengan hasil yang ditemukan oleh Simanjuntak (2017).

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dalam Memitigasi Financial Distress

Arisman (2016) menyatakan bahwa good corporate governance merupakan sistem mengenai bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (good corporate governance) menyatakan bahwa terdapat 5 (lima) prinsip good corporate governance yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

Perusahaan yang telah menerapkan mekanisme tata Kelola perusahaan yang baik, maka dapat mengurangi risko financial distress. Hal ini dikarenakan Corporate governance merupakan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Good governance merupakan suatu pedoman dalam mengelola sebuah perusahaan atau organisasi

dengan orientasi terhadap stakeholder guna meningkatkan kinerja. Diterapkannya mekanisme Corporate governance yaitu untuk mengontrol agency problem dan memastikan Tindakan manajer sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Puspitaningrum & Atmini, 2012).

Sehingga, dengan adanya penerapan tata Kelola perusahaan yang baik, perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga risiko financial distress akan semakin kecil.

Perbedaan Risiko Financial Distress Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total asset lebih dari 10 Milyar Rupiah. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka diasumsikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik pula. Oleh karena itu, perusahaan besar dapat disimpulkan memiliki risiko financial distress yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil, yaitu perusahaan yag memiliki total asset kurang dari 10 Milyar Rupiah.

Armadani et,al. (2021) menemukan bahwa terdapat beberapa perusahaan besar pada dua kuartal di tahun penelitiannya mampu bertahan pada zona biru atau kondisi yang cenderung sehat walaupun dalam masa pandemi. Song et.al. (2020) mengatakan ini dikarenakan karakteristik perusahaan sebelum pandemi, seperti ukuran perusahaan yang lebih besar, tingkat leverage yang lebih besar, serta ROA yang lebih sedikit, cenderung akan lebih tahan dari dampak negatif akibat pandemik COVID-19.

Target Luaran dan TKT (Tingkat Kesiapterapan Teknologi)

Adapun luaran yang diharapkan dapat tercapai adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Target Luaran

Jenis Luaran	Deskripsi Luaran	Target
Proceeding	Proceeding Seminar Internasional	Seminar Internasional Terindeks Scopus
Jurnal	Jurnal Internasional Terindeks Scopus	Jurnal Terindeks Scopus Q3
Skripsi	Skripsi Mahasiswa	

VI. Rencana Anggaran Biaya

Tabel 4
Rencana Anggaran Biaya

No.	Jenis Biaya	Tarif	Jumlah
1.	**Peralatan**		
	a. Pembuatan instrument dan prosedur penelitian	1 keg x Rp2.500.000	Rp 2.500.000
	b. Pengumpulan data	1 keg x Rp2.500.000	Rp 2.500.000
	c. Sewa printer	1 printer x 5bln x Rp200.000	Rp 1.000.000
	d. Sewa laptop	3 laptop x 5 bln x Rp500.000	Rp 7.500.000
	e. Hard Disk 1TB	1 buah x 1.000.000	Rp 1.000.000
	Sub Total 1		**Rp14.500.000**
2.	**Barang Habis Pakai**		
	a. Kertas	10 rim x Rp60.000	Rp 600.000
	b. Pena	22 lusin x Rp25.000	Rp 550.000
	c. Map	2 lusin x Rp15.000	Rp 30.000
	d. Folder	10 buah x Rp15.000	Rp 150.000
	e. Stapler	2 buah x Rp20.000	Rp 40.000
	f. Isi Stapler	6 kotak x Rp5.000	Rp 30.000
	g. Tinta Refill	6 buah x Rp200.000	Rp 1.200.000
	h. Paket Internet	5 bulan x Rp500.000	Rp 2.500.000
	Paket Telepon	6 bulan x Rp 100.000	Rp 600.000
	i. Konsumsi rapat	4 kali x 5 orang x Rp25.000	Rp 500.000
	Snack Rapat	4 kali x 5 orangx Rp. 15.000	Rp 300.000
	Sub Total 2		**Rp 6.500.000**
3.	a. Pengolahan data	1 Keg	Rp 3.000.000
	b. Penggandaan	10 eks x Rp30.000	Rp 300.000
	c. Pelaporan	10 eks x Rp20.000	Rp 200.000

	d. Seminar Internasional		Rp 3.000.000
	a) Biaya registrasi	2 orang x Rp1.500.000	Rp 3.000.000
	b) Transportasi	2 orang x Rp1.500.000	Rp 3.000.000
	c) Hotel	1 kamar x 2 malam x Rp500.000	Rp1.000.000
	d) Akomodasi		
	e. Publikasi Artikel	1 Jurnal Scopus /DOAJ	Rp 12.000.000
	f . Buku		Rp 3.500.000
	Sub Total 3		**Rp 29.000.000**
	Total subtotal 1 - 3 : **Rp50.000.000** **Terbilang : 'Lima Puluh Juta Rupiah"**		

VII. Jadwal Kegiatan dan Tempat Riset

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Perbaikan proposal						
2	Pengumpulan data						
3	Analisis data						
4	Perumusan pembahasan dan kesimpulan						
5	Penyusunan laporan akhir						
6	Penggandaan dan penjilidan serta Paparan						
7	Deseminasi/ Seminar Nasional/ Jurnal						

VIII. Daftar Pustaka

Aifuwa, H. O., Saidu, M., & Aifuwa, S. A. (2020). Coronavirus pandemic outbreak and firms performance in Nigeria. Management and Human Resources Research.

Al-Tamimi, H. A. H. (2012). The effects of corporate governance on performance and financial distress: The experience of UAE national banks. Journal of Financial Regulation and Compliance, 2, 169-181. doi: https://doi.org/10.1108/13581981211218315

Altman, Edward I., 2000, Predicting Financial, Distress of Companies : Revisiting The Z-Score and Zeta ® Models, New York University, Stern School of Business

Armadani, Fisabil, A, I & Salsabila, D, T. 2021. Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid 19. urnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, 13(1). 99-108

Ayu, Adindha Sekar. 2017. Pengaruh Likuditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 43 No.1

Bagnera, S. M., Steinberg, M., & Edition, S. (2020). Sanitized practices for human resources in a COVID-19 environment. Boston Hospitality Review. https://www.bu.edu/bhr/files/2020/04/Sanitized-Practicesfor-Human-Resources-in-a-Covid-19-Environment-.pdf

Brigham, Eugene F. dan Joel F.Houston. 2006. Manajemen Keuangan Buku I Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga

Darmawan, S. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Jenis Kepemilikan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 7(1), 100–122.

Gamayuni,R. R._2011._Analisis_Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 16 No.2

Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. Jurnal Online Insan Akuntan, 1(1), 195–220

Hadiwardoyo. Wibowo.2020, kerugian ekonomi nasional akibat PSBB, Jurnal : Of Business and Entrepreneurship 2 (2).

He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID–19's impact on stock prices across different sectors—An event study based on the Chinese stock market. Emerging Markets Finance and Trade, 56(10), 2198-2212

Hendra. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal Penelitian, Vol 1, No 1.

Hu, D., & Zheng, H. (2015). Does Ownership Structure Affect the Degree of Corporate Financial Distress in China? Journal of Accounting in Emerging Economics, 5(1), 35-50

Kahya, E. &Theodossiou, P. 1999. Predicting Corporate FinancialDistress: a Time SeriesCUSUM Methodology.--Review of Quantitative Finance and Accounting. https://doi.org/10.1023/A:1008326706404

Platt, H. & Platt,M.B._2002._Predicting Financial Distress. Journal of Financial Service Professionals. DOI: 10.1007/BF02755985

Putri, Deanisyah Suryani dan Erinos NR. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi terhadap Financial Distress. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol.2, No. 1, Hal 2083-2098.

Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen,Y. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on firm

performance. Emerging Markets Finance and Trade, 56(10), 2213-2230.

Song, H. J., Yeon, J., & Lee, S. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic: Evidence from the US restaurant industry. International Journal of Hospitality Management, 92, 102702.

Susilowati, Pusvita Indria Mei dan M. Rizali Fadlillah. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi) Vol. 4 No. 1

Topcu, M., & Gulal, O. S. (2020). The impact of COVID-19 on emerging stock markets. Finance Research Letters, 36, 101691

Tucker, H. (2020). Coronavirus bankruptcy tracker. These major companies are failing amid the shutdown. Forbes..

Yan, B., Stuart, L., Tu, A., & Zhang, T. (2020). Analysis of the Effect of COVID-19 on the stock market and investing strategies. Available at SSRN 3563380

IX. Lampiran Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti

Biodata Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Burhanuddin, M.Acc, Ak. CA
2	Jenis kelamin	Laki Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala / IVa
4	NIP	195808281988101001
5	NIDN	0028085803
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Belinyu, 28 Agustus 1958
7	E-mail	burhanudin@fe.unsri.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085267525800
9	Alamat Kantor	Jalan Palembang Inderalaya Km. 32
10	Nomor Telepon/Fax	0711-582964
11	Alamat Rumah	Jalan Hulubalang II Gang Keluarga No.56 RT/RW.04/02, Kel. Bukit Baru, Kec. Ilir Barat I, Palembang

B. Riwayat Pendidikan

2.1. Program:	**S-1**	**S-2**	**S-3**
2.2. Nama PT	Universitas Sriwijaya	University Kebangsaan Malaysia	
2.3. Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi Keuangan	
2.4. Tahun Masuk			
2.5. Tahun Lulus	1987	2004	
2.6. JudulSkripsi/ Thesis/Disertasi			
2.7. Nama Pembimbing /Promotor			

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	**Jumlah (juta Rp)**
1.	2019	*Field Dependence Cognitive* dan *Learner Aptitudes*: Studi Eksperimen AtasKinerja Mahasiswa Akuntansi	PNBP Unsri	37.000.000
2.	2018	Pengaruh Gaya Kognitif Dan Moral Auditor Terhadap Tanggung Jawab Mendeteksi Korupsi (Studi Eksperimen pada Auditor Internal Pemerintah SeSumatera Selatan	PNBP FE	30.000.000

**Tuliskan sumber pendanaan: PDM, SKW, Pemula, Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, Insentif Sinas Kemenristek atau sumber lainnya.*

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2019	Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing	*Penerapan IPTEKS-SOSBUD*	12.500.000
2.	2019	Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Utama dan Sampingan Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir	*Penerapan IPTEKS-SOSBUD*	12.500.000
3.	2020	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Masjid/Musollah dan Organisasi Remaja Masjid di Desa Kerinjing	*Penerapan IPTEKS-SOSBUD*	14.000.000,-

** Tuliskan sumber pendanaan: Penerapan IPTEKS-SOSBUD, Vucer, Vucer Multitahun, UJI, Sibermas, atau sumber lainnya.*

E. Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	ISSN/Volume/Nomor	Nama Jurnal	Link
1.	2020	Field Dependence Cognitive And Learner Aptitudes : Experimental Study of Accounting Student Performance.	*Vol. 17 Issue 6, pp. 11346-11362*. Index: **SCOPUS Q3**	*Palarch's Journal of Archceology of Egypt / Egyptology*	https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2930

2.	2020	The Role of the Supply Chain Management in Responsibility of Indonesian Government Auditors in Detecting Corruptions: Analysis of Cognitive and Moral Effects.	*No. 1 Vol. 9, pp. 1048-1056.* Index: **SCOPUS Q3**	*International Journal of Supply Chain Management*	https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&tip=sid&clean=0
3.	2019	Auditors Brainstorming Effort in Detecting Fraud: Indonesian Government Case.	*Vol. 35, No. 20, p263-279.* ISSN 1012-1587 (Print) and 2477-9385 (Online), Index: **SCOPUS Q3**	*Opcion*	https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=13900154722&tip=sid

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Jenis Buku (Referensi, Buku Ajar, Monograf, *Book Chapter*)	ISBN	Penerbit

G. Hak Kakayaan Intelektual (HKI)

No	Tahun	Judul	Jenis (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merk, Desain Industri, Indikasi Geografis, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu)	Status (Terdaftar/*Granted*)

H. Produk Inovasi

No	Tahun	Judul	Jenis (Prototipe Industri, Produk Inovasi, kebijakan)	Keterangan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya.

Palembang, 20 Juni 2021
Pengusul,

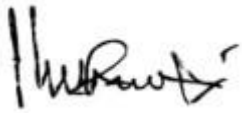

Drs. Burhanuddin, M.Acc, Ak. CA
NIP. 19580828 198810 1 001

Biodata Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. E. Yusnaini, SE., M.Si., Ak.
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor / 3 c
4	NIP	197704172010122001
5	NIDN	0017047709
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 17 April 1977
7	E-mail	yusnaini@fe.unsri.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	08127851034
9	Alamat Kantor	Jalan Palembang Inderalaya Km. 32
10	Nomor Telepon/Fax	0711-582964
11	Alamat Rumah	Jalan Pajak Permai Lorong Harapan No. 33 RT. 13 RW. 02 Kel. Alang Alang Lebar KM. 12 Palembang

B. Riwayat Pendidikan

2.1. Program:	**S-1**	**S-2**	**S-3**
2.2. Nama PT	Universitas Muhammadiyah Palembang	Universitas Gadjah Mada Yogjakarta	Universitas Diponegoro Semarang
2.3. Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi Manajemen& Keperilakuan	Akuntansi Manajemen
2.4. Tahun Masuk	1995	2003	
2.5. Tahun Lulus	2000	2005	
2.6. JudulSkripsi/ Thesis/Disertasi	Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Transaksi Capital Lease pada CV. Fetari Indah	Analisis *Framing* dan *Causal Cognitive Mapping* dalam Pengambilan Keputusan Strategik: Suatu Studi Eksperimental	Analisis Tipe Fraud dan Karakteristik Auditor Terhadap Tanggungjawab dan Brainstorming Pendeteksian Fraud
2.7. Nama Pembimbing /Promotor	Dr. Saadah Siddik, SE., M.Si., Ak. Mukhtaruddin, SE., M.Si., Ak.	Hani Handoko, Ph.D.	Prof. Doktor Imam, Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt.

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	**Jumlah (juta Rp)**
1.	2020	Orientasi Kognitif dan Sistem Insentif pada Kinerja Tim : Studi Eksperimen dalam Pengambilan Keputusan Akuntansi	PNBP Unsri	50.000.000
2.	2020	Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis : Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya	PNBP FE	27.000.000
3.	2019	Gaya Kognitive dan Cognitive Mapping: Studi Eksperimen Dalam Pengambilan Keputusan Akuntansi	PNBP Unsri	53.450.000
4.	2019	*Field Dependence Cognitive* dan *Learner Aptitudes*: Studi Eksperimen AtasKinerja Mahasiswa Akuntansi	PNBP Unsri	37.000.000
5.	2019	Nilai-nilai, Sikap Terhadap Perubahan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Industri Menengah di Sumatera Bagian Selatan	PNBP Unsri	164.500.000
6.	2018	Pengaruh Gaya Kognitif Dan Moral Auditor Terhadap Tanggung Jawab Mendeteksi Korupsi (Studi Eksperimen pada Auditor Internal Pemerintah SeSumatera Selatan	PNBP FE	30.000.000

**Tuliskan sumber pendanaan: PDM, SKW, Pemula, Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, Insentif Sinas Kemenristek atau sumber lainnya.*

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2018	Pelatihan Kewajiban Perpajakan Baik Perhitungan dan Pelaporan Bagi Aparat Desa Kerinjing	*Penerapan IPTEKS-SOSBUD*	10.000.000,-
2.	2019	Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing	*Penerapan IPTEKS-SOSBUD*	12.500.000
3.	2019	Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Utama dan Sampingan Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir	*Penerapan IPTEKS-SOSBUD*	12.500.000

4.	2019	Pendampingan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Untuk UMKM di Desa Kerinjing	*Penerapan IPTEKS-SOSBUD*	12.500.000
5.	2020	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Masjid/Musollah dan Organisasi Remaja Masjid di Desa Kerinjing	*Penerapan IPTEKS-SOSBUD*	14.000.000,-
6.	2020	Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Di Desa Kerinjing Ogan Ilir	*Penerapan IPTEKS-SOSBUD*	14.000.000,-

** Tuliskan sumber pendanaan: Penerapan IPTEKS-SOSBUD, Vucer, Vucer Multitahun, UJI, Sibermas, atau sumber lainnya.*

F. Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun / Penulis	Judul Artikel Ilmiah	Jurnal/ ISSN/Volume/Nomor	Link Jurnal
1.	2020 *Yusnaini Yusnaini; Burhanudin Burhanudin; Arista Hakiki*	Field Dependence Cognitive And Learner Aptitudes : Experimental Study of Accounting Student Performance.	*Palarch's Journal of Archceology of Egypt / Egyptology Vol. 17 Issue 6, pp. 11346-11362.* Index: **SCOPUS Q3**	https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/2930
2.	2020 *Yusnaini Yusnaini; Kencana Dewi; Agil Novriansa.*	Cognitive Style and Cognitive Mapping: Experimental Study in Accounting Decision Making.	*Palarch's Journal of Archceology of Egypt / Egyptology Vol. 17 Issue 6 , pp.* 7151-7168. Index: **SCOPUS Q3**	https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/1986
3.	2020 *Yusnaini Yusnaini; Burhanudin Burhanudin; Arista Hakiki*	The Role of the Supply Chain Management in Responsibility of Indonesian Government Auditors in Detecting Corruptions: Analysis of Cognitive and Moral Effects.	*International Journal of Supply Chain Management No. 1 Vol. 9, pp. 1048-1056.* Index: **SCOPUS Q3**	https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100429502&tip=sid&clean=0
	2020 *Tertiarto Wahyudi, Yusnaini Yusnaini, Agil Novriansa*	The Role of Ethical Environment in Reducing Escalation of Commitment Bias	*Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business No. 1 Vol. 7, pp. 13-19.* **Index: DOAJ**	http://sijdeb.unsri.ac.id/index.php/SIJDEB/article/view/190

	2020 *Lilis Suryani, Luk Luk Fuadah, Yusnaini*	Influence of Creditor Stakeholder Pressure, Media Coverage and Industry Groups on Quality of Social and Environmental Disclosure in Indonesian Companies.	*Journal of Business and Economic Policy No. 1 Vol. 7, pp. 13-19.* **Index: DOAJ**	http://jbepnet.com/journal/index/2436
	2020 *Ela Anggeraeni; Tertiarto Wahyudi; Yusnaini Yusnaini*	Factors Affecting Environmental Disclosure In Textile And Garment Companies.	*Modern Economics Vol. 21, pp. 13-18.* **Index: DOAJ**	https://modecon.mnau.edu.ua/en/factors-affecting-environmental-disclosure-in/
	2020 *Karima Fibriani; Taufiq; Yusnaini Yusnaini*	The Effect of Financial Performance and Environmental Costs toward Environmental Performance in Coal-Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2018.	*EconPapers: Accounting and Finance No. 2 Vol. 88, pp. 159-168.* **Index: DOAJ**	https://ideas.repec.org/a/iaf/journl/y2020i2p158-168.html
	2020 *Regina Cahya Amalia; Mohamad Adam; Yusnaini Yusnaini*	Factors Affecting Intellectual Capital Disclosure.	*Modern Economics Vol. 20, pp. 7-13.* **Index: DOAJ**	https://www.researchgate.net/publication/341762612_Factors_Affecting_Intellectual_Capital_Disclosure
4.	2019 *Yusnaini; Rina Tjandrakirana; Ermadiani; Ahmad Subeki; Agil Novriansyah*	Auditors Brainstorming Effort in Detecting Fraud: Indonesian Government Case.	*Opcion Vol. 35, No. 20, p263-279.* ISSN 1012-1587 (Print) and 2477-9385 (Online), Index: **SCOPUS Q3**	https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=13900154722&tip=sid
	2019 *Yerisma Welly, Supitriyani Supitriyani, Yusnaini Yusnaini, Acai Sudirman*	Factors of Using Non-Cash Payments to the Consumption Level of Students.	*Jurnal Bisnis dan Manajemen No. 1 Vol. 7, pp. 61-68.* Index: **SINTA 3**	http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/4041

	2019 *Muhammad Gowon; Fortunasari Fortunasari; Yusnaini Yusnaini*	The Effect of Performance Measurement System Implementation on The Jambi Local Government.	*Akuntabilitas No. 2 Vol. 14, pp. 171-192.* Index: **SINTA 3**	https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/11184/5607
	2019 *Titin Vegirawati; Yusnaini Yusnaini; Endang Kusdiahningsih*	Customer Attitude and Intention Toward Sharia-Compliant Hotels. *No. 3*	*Journal of Islamic Monetary Economics and Finance Vol. 5, pp. 559-578.* Index: **SINTA 2.**	http://jimf-bi.org/index.php/JIMF/article/view/1075
	2019 *Anggi Syuhada; Yusnaini Yusnaini; Eka Meirawati*	Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Sektor Pertambangan.	Akuntabilitas No. 2 Vol. 13, pp. 127-140. Index: **SINTA 3**	https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/9515
5.	2018 *Yusnaini Yusnaini, Imam Ghozali, Susiana Susiana,Manatap Berliana Lumban Gaol, Yulia Saftiana.*	Do Cognitive Style And Fairness Affect Accounting Students' Performance?.	*Academy of Accounting and Financial Studies Journal Volume 22 (3) pp: 11-22.* ISSN 1751-8202 (Print) and 2056-6271 (Online), Index: **SCOPUS Q3**	https://www.abacademies.org/abstract/do-cognitive-style-and-fairness-affect-accounting-students-performance-7285.html
	2018 *Silvia Arista Tertiarto Wahyudi Yusnaini Yusnaini*	Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan.	*Akuntabilitas No. 2 Vol. 12, pp. 81-98.* Index: **SINTA 3**	https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/issue/view/1001
	2018 *Susiana Susiana Yusnaini Yusnaini Manatap Berliana Lumban Gaol Imam Ghozali Fuad Fuad*	Comprehensive performance measurement system, procedural fairness and managerial performance.	*Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR) Vol. 12 (4): 117-125.* ISSN 1751-8202 (Print) and 2056-6271 (Online), **Index: SCOPUS Q3**	https://jbrmr.com/details&cid=390
6.	2017 *Yusnaini Yusnaini,*	Accountability And Fraud Type Effects on	***International Journal of Civil***	https://www.iaeme.com/ijciet/issues.asp?JType=

	Imam Ghozali, Fuad Fuad Etna Nur Afri Yuyetta	Fraud Detection Responsibility.	***Engineering and Technology (IJCIET) Vol. 8 (8) p: 424-436*** ISSN Print: 0976-6316 and and 2056-6271 (Online), Index: **SCOPUS Q3**	IJCIET&VType=8&IType=8
	2016 *Yusnaini Yusnaini*	Filsafat Ilmu Akuntansi: Sebuah Tinjauan pada Aspek Epistemologis Islam.	*Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis No. 1 Vol. 1, pp. 110-116.* Index: **SINTA 5**	https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/balance/article/view/1445

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Jenis Buku (Referensi, Buku Ajar, Monograf, *Book Chapter*)	ISBN	Penerbit
1.	2020	Konsep dan Hasil Penelitian Terkait Gaya Kognitif	Monograf	978-978-587-902-2	Unsri Press

G. Hak Kakayaan Intelektual (HKI)

No	Tahun	Judul	Jenis (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merk, Desain Industri, Indikasi Geografis, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu)	Status (Terdaftar/*Granted*)

H. Produk Inovasi

No	Tahun	Judul	Jenis (Prototipe Industri, Produk Inovasi, kebijakan)	Keterangan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini

saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya.

Palembang, 21 Juni 2021
Pengusul,

Dr. Yusnaini, SE., M.Si., Ak.
NIP. 197704172010122001

Daftar Pustaka

Aghaei, M., Beigi, M., & Asadollahi, A. (2013). Financial Distress and Bankruptcy Prediction in Subsidiaries of the Largest Business Holding in Iran Using the Model of Altman Design and development of IMC model in Iranian chain stores View project Chief of the board of directors of Ilia Information Tec. *Research Journal of Recent Sciences*, *2*(8), 40–46. www.isca.in

Altman, E. I. (1968). The Journal of FINANCE THE PREDICTION OF CORPORATE BANKRUPTCY. *The Journal of Finance*, *23*(4), 598–609.

Armadani, Fisabil, A. I., & Salsabila, D. T. (2021). Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, *13*(1), 99–108. http://journal.maranatha.edu

Atika, Darminto, & Handayani, S. R. (2008). *Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. http://cetak.kompas.com

Baimwera, B., & Muriuki, A. M. (2014). Analysis of corporate financial distress determinants: A survey of non-financial firms listed in the NSE. *International Journal of Current Business and Social Sciences | IJCBSS*, *1*(2), 58–80. www.ijcbss.org

Black, B. S., Kim, W., Jang, H., & Park, K. S. (2015). How corporate governance affect firm value? Evidence on a self-dealing channel from a natural experiment in Korea. *Journal of Banking and Finance*, *51*, 131–150. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.08.020

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Darmawan, S. (2017). *Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Jenis Kepemilikan*. *7*, 100–122.

Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *1*(1), 195–220.

Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(2). http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo.

Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, *3*(3), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Hu, D., & Zheng, H. (2015). Does Ownership Structure Affect The Degree of Corporate Financial Distress in China? *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *5*(1), 35–50. https://doi.org/10.1108/jaee-09-2011-0037

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khaliq, A., Hussein, B., Altarturi, M., Mohd, H., Thaker, T., Harun, M. Y., & Nahar, N. (2014). Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance, and Management*, *3*(3). http://www.ejournalofbusiness.org

Kok Thim, C. (2011). Factors Affecting Financial Distress: The Case of Malaysian Public Listed Firms. *Corporate Ownership & Control*, *8*(4), 345–351.

Lestari, T., Wahyudin, A., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Business and Economic Analysis Journal (BEAJ)*, *1*(1), 50–62. https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30145

Luh, N., Widhiari, M. A., Lely, N. K., & Merkusiwati, A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *11*(2), 456–469.

Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *Advance in Economics, Business, and Management Research*, *57*. www.idx.co.id.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-01/MBU Tahun 2011 *Penerapan Tata Kelola Perusahan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.* 1 Agustus 2011. Jakarta

Samryn, L.M., (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, *56*(10), 2213–2230. https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863

Simanjuntak, C., Titik, D. F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, *4*, 1580–1587.

Song, H. J., Yeon, J., & Lee, S. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic: Evidence from the U.S. restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, *92*. https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102702

Topcu, M., & Gulal, O. S. (2020). The impact of COVID-19 on emerging stock markets. *Finance Research Letters*, *36*. https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101691

Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jom FEKON*, *2*, 1–15.

https://bisnis.tempo.co/read/1365055/phri-sektor-pariwisata-rugi-rp-857-triliun-akibat-pandemi. PHRI: Sektor Pariwisata Rugi Rp 85,7 Triliun Akibat Pandemi

https://kawalcovid19.id/Jumlah Kasus Covid 19 di Indonesia saat ini. Diakses pada 06 November 2021.

https://www.idxchannel.com/market-news/foto/babak-belur-diterpa-pandemi-ini-daftar-bumn-yang-alami-kerugian